Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 15576-15598

Analisis Pesan Dakwah Pada Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye

Fadillah Winda Tami[1], Abdur Razzaq[2], Muzaiyanah[3]
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan,30126
Email:
2230501143@radenfatah.ac.id
abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id
muzaiyanah_uin@radenfatah.ac.id

Published: March , 2026

ABSTRACT

Preaching is essentially an act of faith performed by Muslims, such as preachers, media, messages, audiences, methods, and responses. One way to carry out da'wah is by reading literary works. To ensure that da'wah can achieve its goals and objectives optimally. Literature is a product of art that discusses human values and how to use language to express life. The purpose of this research is to discover and analyze Tere Liye's novel "Si Anak Pemberani" to identify the Islamic values contained within it, such as courage, honesty, patience, responsibility, and social concern, and how these values can be used as messages of Islamic preaching in terms of faith, sharia, and morality. The method used is descriptive qualitative research with content analysis. The research results show that Tere Liye's novel "Si Anak Pemberani" predominantly contains moral messages (akhlak) such as courage, honesty, responsibility, and social concern. The novel can be categorized as da'wah bil qalam, a written medium that is effective in conveying Islamic values contextually to young readers.

Keywords: Da'wah Message, Content Analysis, Morality, Novel "The Brave Child"

ABSTRAK

Berdakwah pada dasarnya adalah tindakan keimanan yang dilakukan oleh orang Islam, seperti *da'i,* media, pesan, *mad'u,* metode, dan respon. Cara untuk melaksanakan dakwah salah satunya adalah dengan membaca karya sastra. Untuk memastikan bahwa dakwah dapat mencapai tujuan dan tujuan secara optimal. Sastra adalah produk seni yang membahas nilai-nilai kemanusiaan dan cara menggunakan bahasa untuk mengungkapkan kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis novel Tere Liye "Si Anak Pemberani" untuk mengetahui nilai-nilai islam yang terkandung di dalamnya, seperti keberanian, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dan bagaimana nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pesan dakwah islam dalam hal akidah, syari'ah, dan akhlak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil novel Tere Liye "Si Anak Pemberani" tersebut secara dominan mengandung pesan moral (akhlak) seperti keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Novel tersebut dapat dikategorikan sebagai *da'wah bil qalam,* sebuah media tulisan yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual kepada pembaca muda.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Analisis Isi, Akhlak, Novel " Si Anak Pemberani"

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dakwah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membawa keadaan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, dakwah berfungsi sebagai panggilan atau undangan kepada kesadaran manusia agar hidupnya lebih bermakna. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mengubah dan memperbaiki pola hidup

manusia. Selain itu, dakwah adalah inti dari kehidupan seluruh agama (Islam).[1] Tujuannya mengajak individu kembali kepada fitrahnya berdasarkan *amar ma'ruf nahi munkar*, melalui pengetahuan, amal, dan semangat berjuang (nilai-nilai ketuhanan yang lebih tinggi). Sesungguhnya, dakwah mencakup semua kegiatan yang bertujuan untuk mendorong agar beralih kepada nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam.[2] Terbukti pada surat Ali'Imran ayat 104, *Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk berdakwah, mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan buruk.*

Pesan dakwah adalah materi yang disampaikan oleh *da'i* yang memberikan ajaran kepada mad'u yang berasal dari agama islam, dan dalam tahapan menyampaikan pesan tersebut terjadi komunikasi.[3] Pesan dakwah terdiri dari berbagai informasi yang berasal dari banyak sumber informasi, dalam suatu usaha dakwah atau ajakan positif untuk mengikuti petujuk Allah dan Rasul-Nya. Setiap informasi dapat dianggap sebagai pesan dakwah selama tidak melanggar prinsip-prinsip islam (hal kebaikan). Tidak hanya itu, kita juga dapat menemukan berbagai pesan dakwah melalui apa saja, salah satunya dari karya sastra pada tulisan (Novel).

Sastra adalah produk seni yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiasian serta cara untuk mengungkapkan kehidupan melalui bahasa, hal ini menujukan bahwa sastra bisa dilihat sebagai representasi dari kehidupan itu sendiri oleh karena itu, karya sastra lahir dari imajinasi dan pengalam penulis, yang sering kali di kenal sebagai fiksi. Salah satu jenis tulisan yang tergolong dalam kategori fiksi adalah novel, yaitu karya fiksi yang berbentuk prosa dan disusun dalam format naratif, dalam hal ini peneliti mengambil fokus pada Novel Tere Liye "Si Anak Pemberani" .

Tujuan penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai islam seperti keberanian, kejujuran, kesabaran,tanggung jawab, dan kepedulian sosial ditampilakan dalam narasi serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat di indentifikasi sebagai pesan dakwah islam,baik dalam aspek akidah, syari'ah, maupun akhlak. Jadi, peneliti berfokus menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana dakwah dapat disampaikan melalui jalur sastra populer yang sederhana namun penuh makna. Novel ini penting untuk diteliti karena dapat menyajikan nilai-nilai Islami secara kontekstual melalui kisah yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta tokoh-tokoh yang dapat dihubungkan dengan pembaca muda. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah dari perspektif komunikasi, tetapi juga memperluas wacana mengenai peran sastra sebagai media alternatif dalam dakwah di era modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Sebab, fokus penelitian ini pada pemahaman makna yang terkandung dalam teks, bukan pada angka atau data statistik. Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji isi pesan yang ada dalam teks secara sistematis, objektif, dan dapat diteliti kembali.[4] Dalam hal ini dapat menggali makna pesan dakwah secara mendalam, sehingga hasilnya dapat menjelaskan bahwa novel pun dapat menjadi media dakwah yang efektif.

---

[1] H Misbahuddin Amin, "Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 72, https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.1023.

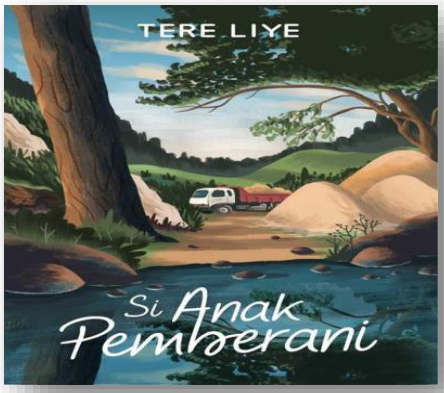
[2] Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, dan Muhammad Randicha Hamandia, 'Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad', *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1.3 (2024), 1–15 https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170

[3] Marsela Marsela, M Amin Sihabuddin, and Anang Walian, "Analisis Pesan Dakwah Pada Novel 'Dalam Sujud Dia Menyentuhku' Karya Fahri F. Fathoni," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 34, https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.622.

[4] Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*, *Physical Review B*, vol. 31, 2018, https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Novel Tere Liye "Si Anak Pemberani"



Gambar 1. Cover Novel

Judul Buku : *Si Anak Pemberani*
Penulis : Tere Liye
Penerbit : Republik
Tahun Terbit : 2018
Jumlah Halaman: 420 halaman

SINOPSIS

"Aku, Eliana Si Anak Pemberani , anak sulung Bapak dan Mamak yang akan menjadi pembela kebenaran dan keadilan. Berdiri paling gagah, paling depan." Buku ini tentang Eliana, Si Anak Pemberani yang membela tanah, sungai, hutan, dan lembah kampungnya. Saat kerakusan dunia datang, Eliana bersama teman karibnya bahu-membahu melakukan perlawanan. Dari puluhan buku Tere Liye, serial buku ini adalah mahkotanya.

Si Anak Pemberani menggambarkan seorang gadis kecil yang bernama Eliana, yang memiliki rambut sedikit keriting dan penuh keberanian. Sementara teman-teman sebayanya bermain, Eliana justru berbeda. Dia fokus memikirkan cara-cara untuk menyelamatkan hutan, sumber air, dan tanah di desanya yang terancam terganggu oleh kehadiran orang-orang kota yang tidak bertanggung jawab. Bersama tiga sahabatnya, yang dikenal sebagai 'empat buntal', Eliana berusaha keras untuk menghentikan para pemilik HPH dan juga para penambang pasir liar yang berada di dekat sungai di desanya.

Betapa beraninya Eliana yang pada saat itu masih berada di kelas 6 SD, sudah berani menentang orang-orang kaya dari kota yang merusak tanah, air, dan hutan di desanya. Dia bahkan berbicara dengan lantang. "Kalian yang hina! Kalian merusak seluruh hutan, sungai, dan gunung kami! Rakus!" (hlm. 16).

Tekad Eliana dan tiga sahabatnya semakin membara untuk memperjuangkan hak atas tanah, air, udara, dan hutan. Mereka menyaksikan warganya dan para nelayan pulang dengan wajah sedih karena menangkap ikan sangat sedikit akibat air yang berubah menjadi keruh akibat penambangan pasir. Akhirnya, Eliana merancang strategi untuk menghentikan aktivitas penambangan pasir.

Usahanya membuahkan hasil dengan menghentikan keserakahan para penduduk kota. Dia semakin menyadari bahwa memperjuangkan keadilan bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan usaha yang melelahkan dan kerja keras yang maksimal. Penduduk kota tersebut adalah orang-orang kaya. Mereka dengan mudah menggunakan uang untuk menyuap berbagai pihak demi mempertahankan praktik kotor mereka yang merusak keindahan alam Bukit Barisan. Kekuatan finansial yang besar ini memang menjadi ancaman yang menakutkan dalam mewujudkan nilai-nilai keadilan agar masyarakat kecil di desanya tidak terusir menjadi pengemis.[5]

[5] Admin, Sinopsis Novel Si Anak Pemberani atau Eliana Karya Tere Liye, https://sciencecentergroup.com/index.php/2021/03/02/sinopsis-si-anak-pemberani-atau-eliana-karya-tere-liye/ diakses pada tanggal 14 januari 2026

Tokoh utama dalam cerita ini adalah Eliana, seorang gadis yang menjadi motor penggerak alur cerita. Eliana digambarkan sebagai pribadi yang memiliki keberanian, keteguhan, dan kepedulian sosial yang besar walaupun usianya masih sangat muda. Ia tidak hanya berfungsi sebagai aktor dalam peristiwa, tetapi juga sebagai lambang nilai-nilai baik yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya. Karakter Eliana yang tegas, tulus, dan tidak mudah menyerah terlihat dari sikapnya yang berani dalam menyampaikan kebenaran serta menolak tindakan yang merugikan masyarakat dan lingkungan. Karakter Eliana yang bertanggung jawab dan memiliki integritas moral menjadikannya sosok yang cocok untuk fokus penelitian, terutama dalam menganalisis bagaimana pesan tentang keberanian dan pembelaan terhadap kebenaran disampaikan melalui tokoh utama.

b. Biografi Tere Liye



Gambar 2. Penulis Novel Tere Liye "Si Anak Pemberani"

Penulis dari buku berjudul Si Anak Pemberani adalah Tere Liye. Nama asli Tere Liye adalah Darwis. Ia dilahirkan di sebuah kota kecil di provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di kota Lahat, pada tanggal 21 Mei 1979. Darwis bukan berasal dari keluarga yang kaya. Kedua orang tuanya bekerja sebagai petani dan memiliki banyak anak. Tere Liye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Meskipun demikian, orang tuanya berusaha untuk mendidik dan membesarkan anak-anak mereka menjadi individu yang cerdas dan berpengetahuan.[6]

Tere Liye ingin mengenyam pendidikan tinggi terbaik di Indonesia, pada akhirnya Tere Liye berhasil mewujudkan mimpinya tersebut. Tere Liye resmi di terima sebagai mahaasisa baru di Universitass Indonesia (UI) dari jurusan akutansi di fakultas ekonomi Universitas Indonesia (UI). Pendidikan akademik yang ditempuhnya di Universitas Indonesia tidak hanya membentuk kemampuan intelektualnya, tetapi juga memperkaya cara pandangnya terhadap kehidupan. Meskipun berlatar belakang pendidikan ekonomi dan akuntansi, Tere Liye tetap konsisten mengembangkan minat dan bakatnya dalam dunia kepenulisan. Hal ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan formal tidak membatasi seseorang untuk berkarya di bidang sastra.[7]

Pengalaman hidup, latar belakang keluarga, serta perjalanan pendidikan Tere Liye memberikan pengaruh besar terhadap tema dan pesan yang terkandung dalam karya-karyanya. Novel *Si Anak Pemberani* menjadi salah satu bentuk representasi dari nilai-nilai kehidupan yang ia peroleh sejak kecil, seperti keberanian, kejujuran, kerja keras, dan keteguhan iman, yang disampaikan melalui cerita yang sederhana namun sarat makna.

c. Karya-karya Tere Liye

Tere Liye adalah seorang penulis novel asal Indonesia yang aktif dan terus-menerus menciptakan karya sastra yang digemari oleh banyak orang, dengan kandungan nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Karya-karya Tere Liye tidak hanya bertujuan memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral, sosial, dan religius melalui alur cerita yang mudah dipahami dan

[6] Emka umam, Biografi Tere Liye Penulis Serba Bisa, https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-tere-liye/ di akses pada tanggal 09 januari 2026 pukul 09.44

[7] *Ibid., h.2*

karakter yang *relatable* bagi pembaca. Banyak dari tulisannya mengangkat tema-tema seperti keluarga, perjuangan dalam hidup, pengembangan karakter, persahabatan, dan nilai-nilai keimanan.

Karya-karya sastra Tere Liye dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti novel tentang keluarga dan anak-anak, novel yang mengangkat tema sosial dan kehidupan, novel dengan nuansa religius, serta novel bergenre fantasi dan petualangan. Variasi dalam genre ini mencerminkan kemampuan Tere Liye dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan dengan berbagai cara bercerita, tanpa mengubah ciri khas gaya bahasanya yang jelas dan mudah dimengerti. Berikut adalah karya-karya Tere Liye:

NOVEL SERIAL

1. Serial Anak Nusantara

Si Anak Pintar(2018)	Si Anak Spesial (2018)
Si Anak Pemberani (2018)	Si Anak Cahaya (2018)
Si Anak Kuat (2018)	Si Anak Badai (2019)
Si Anak Pelangi (2021)	Si Anak Savana (2022)

2. Serial Aksi

Negeri Para Bedebah (2012)	Negeri di Ujung Tanduk (2013)
Pulang (2015)	Pergi (2018)
Pulang Pergi (2021)	Bedebah di Ujung Tanduk (2022)
Tanah Para Bandit (2024)	Bandit-Bandit Berkelas (2024)

3. Serial Dunia Pararer

Bumi (2014)	Bulan (2015)
Matahari (2016)	Ceros dan Batozar (2018)
Bintang (2018)	Komet (2018)
Komet Minor (2019)	Nebula (2020)
Selena (2020)	Si Putih (2021)
Lumpu (2021)	Matahari Minor (2022)
Bibi Gill (2022)	SagaraS (2022)
Ily (2023)	Aldebaran Bagian 1 (2024)
Hana-Tara-Hata (2025)	

4. Serial The Gogons
   a. The Gogons: James & The Incredible Incidents (2006)
   b. The Gogons 2: Dito & Prison of Love (2020)

NOVEL NON-SERIAL

1. Hafalan Sholat Delisa (2005)
2. Kisah Sang Penandai (2006) – berganti judul menjadi Harga Sebuah Percaya
3. Moga Bunda Disayang Allah (2006)
4. Sunset Bersama Rosie (2008)
5. Bidadari-Bidadari Surga (2008) – berganti judul menjadi Dia Adalah Kakakku
6. Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009)
7. Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010)
8. Ayahku (Bukan) Pembohong (2011)
9. Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (2012)
10. Rindu (2014)
11. Hujan (2016)
12. Tentang Kamu (2016)
13. Harga Sebuah Percaya (2018) – sebelumnya berjudul Kisah Sang Penandai
14. Dia Adalah Kakakku (2018) – sebelumnya berjudul Bidadari-Bidadari Surga

15. Selamat Tinggal (2020)
16. Janji (2021)
17. Sesuk (2022)
18. Rasa (2022)
19. Hello (2023)
20. Yang Telah Lama Pergi (2023)

Adapun berbagai Kutipan, Cerpen, Buku Puisi maupun Buku anak bergambar, antaralain:

1.	**Kumpulan Kutipan**	#Aboutlove (2016) #Aboutfriends (2017) #Aboutlive (2018)
2.	**Kumpulan Cerpen**	Sepotong Hati Yang Baru (2012) Berjuta Rasanya (2012)
3.	**Buku Puisi**	Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta (2014) Sungguh Kau Boleh Pergi (2019)
4.	**Buku Anak Bergambar**	Toki: Si Kelinci Bertopi (2021) Malam Yang Menegangkan (2021) Apel Mas (2021) Suku Penunggu Laying-Layang (2021)[8]

HASIL PENELITIAN

Dialog ke 1

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Nasib baik, nasib buruk, mati, kecelakaan, hadia, rezeki, hanya Allah yang mengatur. Tidak ada satu pun mahluk yang ikut campur"[1]
Sampling	Dialog ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yakni tentang pesan dakwah dalam novel, terutama yang berhubungan dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah.
Coding	Dialog ini dikodekan kedalam kategori pesan dakwah akidah, subkategori iman kepada Allah dan iman kepada takdir (Qada dan Qadar)
Reducing	Inti dari dialog tersebut diringkas menjadi keyakinan bahwa segala kejadian dalam hidup manusia ditentukan oleh Allah tanpa campur tanggan makhluk lain.
Inferring	Dialog ini menyampaikan pesan tauhid yang menegaskan kekuasaan mutlak Allah dalam mengatur kehidupan, serta mengajak manusia untuk berserah diri dan memperkuat iman.
Narrating	Novel ini menyampaikan pesan dakwah akidah melalui percakapan yang menekankan keesaan dan kekuasaan Allah, sehingga berfungsi sebagai media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai keimanan.

Tabel 1. Dialog 1

Dialog ke 2

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisi dialog: "Sayangnya kita tidak bisa memilih dilahirkan nomor berapa, Eli. Sama seperti tidak bisa memilih siapa yang akan menjadi mamak kita, bapak kita. Semua sudah digariskan demikian, suka tidak suka"[2]

[1] Tere Liye, *Si Anak Pemberani* , (Depok – Jawa Barat :PT. Sabak Grip Nusantara 2025), Cet, Ke-13 hal. 88.
[2] *Ibid., h.288*

[8] Tere Liye, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tere%20Liye diakses pada tanggal 14 januari 2026

Sampling	Dialog ini dipilih karena berkaitan erat dengan fokus penelitian mengenai pesan dakwah dalam karya sastra, terutama yang menyentu pada aturan hidup manusia.
Coding	Dialog ini dikodekan kedalam kategori pesan dakwaah akidah, subkategori iman kepada takdir (Qada dan Qadar)
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi keyakinan bahwa manusia tidak memiliki kuasa memilih kondisi dasar kehidupannya karena semuanya telah ditentukan oleh Allah.
Inferring	Dialog ini menyampaikan pesan keyakinan bahwa setiap individu perlu menerima takdir Allah dengan hati yang terbuka, serta mengembangkan sikap tulus dan tawakal dalam menjalani hidup.
Narrating	Dengan dialog ini novel menyampaikan pesan tentang ajaran akidah yang berkaitan dengan penerimaan takdir Tuhan. Pesan itu menegaskan bahwa batasan manusia dalam mengatur kehidupan adalah bagian dari ketentuan Ilahi yang perlu diterima dengan sikap sabar dan keyakinan.

Tabel 2. Analisi Dialog 2

Dialog ke 3

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Mau bilang apa, kawan. Bukankah Nek Kiba pernah bilang, ada banyak hal yang di luar kuasa kita. Hujan deras semalam jelas di luar kuasa kita."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena mengandung makna reflektif tentang keterbatasan manusia dan relevan dengan fokus penelitian mengenai pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akidah**,** subkategori iman kepada takdir (Qada dan Qadar)**.**
Reducing	Makna dialog diringkas menjadi pemahaman

[1] *Ibid., h. 343*

Reducing	bahwa manusia mengalami batasan dan tidak memiliki kemampuan untuk mengatur semua kejadian di alam yang berlangsung dalam hidup.
Inferring	Dialog ini menyampaikan pesan keimanan bahwa manusia perlu mengenali batas kemampuannya dan menerima keputusan Tuhan, serta mengembangkan sikap berserah diri saat menghadapi peristiwa yang tidak bisa dikendalikan.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menegaskan pesan dakwah akidah mengenai ketentuan Tuhan dan batasan manusia. Hujan lebat diilustrasikan sebagai lambang kekuatan Tuhan atas alam, sehingga pembaca diajak untuk memperkuat keyakinan dan sikap berserah diri.

Tabel 3. Analisi Dialog 3

Dialog ke 4

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Nah maka takut dan berharaplah pada Zat yang paling berhak menerima rasa takut dan pengharapan. Kalian paham, takut dan berharaplah pada tempat yang paling tepat."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena secara langsung memuat ajaran Islam yang berhubungan dengan perilaku spiritual manusia terhadap Tuhan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian mengenai pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akidah**,** subkategori tauhid dan keimanan kepada Allah**,** khususnya sikap khauf (takut) dan raja' (harap) kepada Allah.
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi ajakan agar manusia hanya menaruh rasa takut dan harapan kepada Allah sebagai satu-satunya Zat yang berhak menerimanya.
Inferring	Dialog ini mengandung pesan keimanan yang

[1] *Ibid., h.169*

	yang menekankan pentingnya menjaga kemurnian tauhid, yaitu tidak meletakkan ketakutan dan harapan kepada selain Allah, serta menyeimbangkan antara rasa takut dan harapan dalam menjalani hidup.
Narrating	Melalui dialog ini, novel menyampaikan pesan dakwah akidah tentang pemurnian tauhid dan keteguhan iman. Ajakan untuk takut dan berharap hanya kepada Allah memperlihatkan novel sebagai media dakwah yang menanamkan nilai keikhlasan, ketakwaan, dan ketergantungan penuh kepada Allah.

Tabel 4. Analisis Dialog 4

Dialog ke 5

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Nah karena itulah anak laki-laki tidak boleh meremehkan anak perempuan, juga sebaliknya kita harus saling mengisi dengan kelebihan dan kekurangan."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena memuat nilai moral dan sosial yang sejalan dengan fokus penelitian mengenai pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akhlak, khususnya akhlak dalam hubungan sosial dan kesetaraan antar manusia.
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi ajakan untuk saling menghormati antara laki-laki dan perempuan serta bekerja sama dengan menghargai perbedaan.
Inferring	Dialog ini mengandung pesan dakwah yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai, tidak merendahkan sesama, dan membangun hubungan sosial yang harmonis berdasarkan nilai keadilan dan kebersamaan.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah akhlak tentang penghormatan

[1] *Ibid., h.241*

	terhadap sesama manusia tanpa membedakan jenis kelamin. Pesan ini menegaskan bahwa perbedaan merupakan sarana untuk saling melengkapi dalam kehidupan.

Tabel 5. Analisis Dialog 5

Dialog ke 6

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Mamak berharap banyak pada kau menjadi teladan bagi adik-adik kau, memberikan contoh."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena mengandung nilai pendidikan dan moral yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akhlak**,** khususnya akhlak dalam keluarga dan tanggung jawab sebagai teladan.
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi harapan agar seseorang bersikap bertanggung jawab dan menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya.
Inferring	Dialog ini mengandung pesan dakwah yang menekankan pentingnya keteladanan, tanggung jawab, dan perilaku baik dalam lingkungan keluarga sebagai bagian dari pembentukan akhlak.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah akhlak tentang peran teladan dalam keluarga. Harapan orang tua kepada anak untuk memberi contoh menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dimulai dari lingkungan keluarga.

Tabel 5. Analisis Dialog 5

Dialog ke 7

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "kami sedang mengaji di rumah panggung Nek Kiba, malam ini jadwal Nek Kiba bercerita setelah semua murid menyetor bacaan. Tahun-tahun lalu Nek Kiba sering bercerita,

[1] *Ibid., h.288*

	setelah semua murid menyetor bacaan. Tahun-tahun lalu Nek Kiba sering bercerita, berkisah tentang teladan Nabi, sahabat Nabi, orang pilihan, Abu Nawas, apa saja yang bisa mengubah akhlak baik anak-anak"[1]
Sampling	Narasi dipilih karena menggambarkan aktivitas keagamaan dan proses penanaman nilai moral, sehingga relevan dengan fokus penelitian pesan dakwah dalam novel.
Coding	Narasi dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akhlak**,** khususnya pendidikan akhlak melalui keteladanan dan cerita keislaman**.**
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi kegiatan mengaji dan bercerita yang bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada anak-anak
Inferring	Narasi ini mengandung pesan dakwah bahwa pendidikan akhlak dapat disampaikan melalui metode bercerita dan keteladanan tokoh-tokoh Islam, sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak.
Narrating	Melalui narasi tersebut, novel menampilkan dakwah yang bersifat edukatif dengan menjadikan kisah Nabi, sahabat, dan tokoh teladan sebagai sarana pembentukan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa cerita memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak.

Tabel 7. Analisis Dialog 7

Dialog ke 8

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Jika kau tahu sedikit saja apa yang telah seorang ibu lakukan untukmu, maka yang kau tahu itu sejatinya bahkan belum sepersepuluh dari pengorbanan, rasa cinta, serta rasa sayangnya kepada kalian."[2]
Sampling	Dialog dipilih karena memuat nilai moral dan

[1] *Ibid., h.189*
[2] *Ibid., h. 319*

	keislaman tentang peran serta pengorbanan seorang ibu, sehingga relevan dengan fokus penelitian pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akhlak**,** khususnya akhlak kepada orang tua (ibu)**.**
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi penegasan bahwa pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu sangat besar dan tidak dapat sepenuhnya dipahami oleh anak.
Inferring	Dialog ini mengandung pesan dakwah yang menanamkan sikap hormat, syukur, dan berbakti kepada ibu, serta menyadarkan anak akan besarnya jasa orang tua dalam kehidupan.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah akhlak tentang pentingnya menghormati dan berbakti kepada ibu. Penekanan pada besarnya pengorbanan dan kasih sayang ibu berfungsi membentuk kesadaran moral dan empati pembaca terhadap peran orang tua.

Dialog ke 9

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisi dialoag: “Menjadi seorang ibu, kalian camkan itu. Hanya anak perempuan yang bisa hamil, melahirkan, dan menjadi seorang ibu. Tidak ada anak laki-laki yang bisa hamil, meski dia gagah, tinggi, besar, dan hebat.”[1]
Sampling	Dialog dipilih karena memuat penegasan tentang peran kodrati perempuan dan relevan dengan fokus penelitian pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akhlak**,** khususnya penghormatan terhadap perempuan dan peran ibu**.**
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi penegasan bahwa peran ibu merupakan peran mulia yang

[1] *Ibid., h.241*

	hanya dimiliki perempuan dan harus dihormati oleh semua pihak
Inferring	Dialog ini mengandung pesan dakwah yang menanamkan kesadaran akan kemuliaan peran ibu, serta mengajak untuk menghargai perempuan tanpa meremehkan atau membandingkannya dengan kelebihan fisik laki-laki.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah akhlak tentang penghormatan terhadap perempuan dan kemuliaan peran ibu. Penegasan ini berfungsi membentuk sikap hormat, empati, dan kesadaran moral pembaca terhadap peran perempuan dalam kehidupan.

Tabel .9. Analisis Dialog 9

Dialog ke 10

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "wawak kau itu paling rajin di seluruh kampung kalau urusan mengirim makanan kepada tetangga. Dia tidak hanya mengirimkan sisa masakan, dia sungguh-sungguh membuatnya."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena mencerminkan tingkah laku saosial yang memberikan nilai-nilai positif berkaitan dengan tujuan penelitian tentang pesan dakwah dalam nove.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akhlak**,** khususnya akhlak sosial (kepedulian dan berbagi kepada sesama)
Reducing	Makna dari dialog ini diringkas menjadi tindakan berbagai makanan denagan tetangga yang dilakukan dengan niat baik dan perhatian yang dalam.
Inferring	Dialog ini menyampaikan pesan tentang ajaran yang menekankan betapa pentingnya bersikap baik, peduli terhadap masyarakat, dan tulus dalam memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan

[1] *Ibid., h,214*

	imbalan.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah akhlak tentang kepedulian sosial dan semangat berbagi. Perilaku tokoh yang sungguh-sungguh dalam memberi kepada tetangga menunjukkan nilai keikhlasan dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 10. Analisis Dialog 10

Dialog ke 11

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Eli akan menjadi pengacara yang jujur. Pengacara berani yang tidak takut pada apa pun. Membela hutan-hutan kita. Membela pekerja yang disakiti. Membela hak-hak yang terampas. Eli sungguh akan melakukannya, Wak, Eli berjanji."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang mendalam serja sejalan dengan fokus penelitian tentang pesan-pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah akhlak**,** khususnya kejujuran, keberanian, keadilan, dan tanggung jawab sosial**.**
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi kesepakatan untuk bersikap jujur, berani, dan memperjuangkan hak-hak bagi pihak yang lemah dan dirugikan.
Inferring	Dialog ini menyampaikan pesan dakwah yang mengajak kita untuk menghargai nilai-nilai kejujuran dan keberanian dalam menegakkan keadilan, serta memiliki tanggung jawab moral untuk membela kebenaran dan hak-hak yang tidak adil.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah akhlak tentang pentingnya menegakkan keadilan dan kejujuran dalam pekerjaan serta interaksi sosial. Komitmen tokoh untuk membela

[1] *Ibid., h. 398*

	lingkungan dan kelompok yang terpinggirkan mengisyaratkan bahwa ajaran tersebut dapat direalisasikan melalui tindakan kaum tertindas menunjukkan bahwa dakwah dapat diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 11. Analisis Dialog 11

Dialog ke 12

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis diaog: "Maka yang harus dihukum adalah orang-orang yang tetap di ladang saat adzan berkumandang, tetap asyik pada pekerjaannya padahal waktu shalat sudah lewat"[1]
Sampling	Dialog dipilih karena secara jelas mengandung pengajaran mengenai tanggung jawab beribadah dan kedisiplinan dalam melaksanakan perintah agama, sehingga sesuai dengan fokus penelitian pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah syariah**,** khususnya kewajiban melaksanakan shalat tepat waktu**.**
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi pengingat untuk tidak mengabaikan kewajiban shalat karena kesibukan duniawi.
Inferring	Dialog ini mengandung pesan dakwah yang menyampaikan betapa pentingnya mengutamakan perintah Allah, terutama mengenai shalat, dibandingkan aktivitas pekerjaan atau urusan dunia lainnya.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah syariah tentang pentingnya disiplin dalam beribadah dan ketaatan terhadap waktu shalat. Peringatan kepada mereka yang tetap bekerja saat suara adzan berbunyi berperan sebagai pengingat bahwa menjalankan kewajiban agama harus menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari.

[1] *Ibid., h.189*

Tabel .12. Analisis Dialog 12

Dialog ke 13

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Jika alam saja punya aturan main, punya kaidah-kaidah yang harus ditaati, apalagi dalam agama."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena mengandung penekanan mengenai betapa pentingnya aturan dan hukum, sehingga berkaitan erat dengan tujuan penelitian pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah syariah**,** khususnya ketaatan terhadap aturan dan hukum agama**.**
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi penegasan bahwa setiap agama memiliki aturan yang harus dipatuhi seperti halnya hukum alam yang berjalan teratur.
Inferring	Dialog ini mengandung pesan dakwah yang mengajak pembaca untuk mematuhi syariat Islam sebagai panduan hidup, sebab aturan agama merupakan sesuata yang wajib dilaksanakan demi menjaga ketertiban dan kesejahteraan manusia.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel ini menyampaikan pesan dakwah syariah betapa pentingnya terhadap hukum agama. Perbandingan dengan hukum alam memperkuat pemahaman bahwa syariat Islam adalah merupakan kumpulan aturan yang menciptakan keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan.

Tabel 13. Analisis Dialog 13

Dialog ke 14

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Laki-laki adalah imam, pemimpin bagi perempuan. Adzan adalah

[1] *Ibid., h. 189*

	pekerjaan laki-laki, tidak bisa dilakukan perempuan."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena berisi ungkapan norma mengenai fungsi pria dan wanita dalam aspek ibadah dan kepemimpinan, sehingga sesuai dengan tema penelitian tentang pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah syariah**,** khususnya kepemimpinan dalam ibadah dan pembagian peran laki-laki dan perempuan**.**
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi penegasan bahwa dalam syariat Islam ada pembagian tugas tertentu antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam kepemimpinan ibadah dan pelaksanaan adzan.
Inferring	Dialog ini mengandung pesan dakwah yang menekankan kapatuhan terhadap ketentuan syariat Islam terkait peran dan kewajiban dalam beribadah, serta pentingnya dalam menjalankan ajaran agama sesuai aturan yang telah ditetapkan.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah syariah terkait pembagian tugas dalam beribadah. penjelasan bahwa adzan dan kepemimpinan shalat merupakan tenggung jawab laki-laki menunjukkan bahwa syariat Islam memiliki ketentuan yang harus dipahami dan dijalankan sesuai ketentuan.

Tabel .14. Analisis Dialog 14

Dialog ke 15

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Pak Bin sedang mengeluarkan sepeda tua hendak berangkat ke masjid kampung."[2]

[1] *Ibid., h.237*
[2] *Ibid., h. 235*

Sampling	Narasi dipilih karena menujukan kegiatan keagamaan tokoh yang bekaitan dengan fokus penelitian mengenai pesan dakwah dalam novel.
Coding	Narasi dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah syariah**,** khususnya pelaksanaan ibadah shalat dan semangat menuju masjid**.**
Reducing	Makna narasi disederhanakan menjadi usaha dan keterampilan individu dalam menjalankan ibadah shalat di masjid walaupun dalam kondisi keterbatasan sarana.
Inferring	Narasi ini mengandung pesan dakwah yang menekankan nilai ketaatan beribadah, kesederhanaan, dan keikhlasan dalam menjalankan perintah agama.
Narrating	Melalui narasi tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah syariah secara tersirat melalui perilaku karakter. Usaha Pak Bin untuk pergi ke masjid mencerminkan contoh yang baik dalam menjalankan ibadah meski dalam kondisi sederhana.

Tabel 15. Analisis Dialog 15

Dialog ke 16

Tahapan analisis	Uraian
Unitizing	Analisis dialog: "Oi, itulah hakikat sejati adzan, membuat terhenti seluruh kegiatan. Yang sedang masak berhenti mengongseng. Yang sedang menanam bibit kopi berhenti mencangkul."[1]
Sampling	Dialog dipilih karena secara terang mengambarkan ari dan fungsi adzan dalam kehidupan masyarakat, sehingga sesuai dengan fokus penelitian pesan dakwah dalam novel.
Coding	Dialog dikodekan ke dalam kategori pesan dakwah syariah**,** khususnya adzan sebagai panggilan shalat dan prioritas ibadah**.**
Reducing	Makna dialog disederhanakan menjadi penekanan bahwa adzan menjadi sinyal untuk menghentikan segala urusan dunia dan segera melaksanakan

[1] *Ibid., h. 239*

	shalat.
Inferring	Dialog ini mengandung pesan dakwah yang menekankan betapa pentingnya memprioritaskan ibadah shalat dibandingkan kegiatan sehari-hari, serta mencerminkan ketaatan bersama masyarakat terhadap panggilan adzan.
Narrating	Melalui dialog tersebut, novel menyampaikan pesan dakwah syariah mengenai pentingnya adzan sebagai panggilan suci yang harus dihormati. Gambran tentang terhentinya kegiatan warga menujukan nilai-nilai dan kepatuhan terhadap perintah Allah dalam kehidupan sosial.

A. Pembahasaan

Pembahasaan ini difokuskan pada hasil analisis pesan dakwah dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan teori analisis isi (content analysis) model Klaus Krippendorff dan dilihat dari sudut pandang teori dakwah. Inti dari pembahasaan adalah bagaimana pesan dakwah dipresentasikan melalui dialog, narasi, dan perilaku tokoh, terutama karakter Eliana, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai dakwah dalam islam.

a. Pesan Dakwah Akidah dalam Novel *Si Anak Pembarani*

Pesan dakwah akidah dalam novel *Si Anak Pemberani* terlihat jelas melalui dialog dan percakapan yang menekankan keyakinan kepada Allah Swt.. Sebagai pengatur segala kejadian dalam hidup. Beberapa dialog memperlihatkan pemahaman tokoh bahwa rezeki,keselamatan, dan kematian sepenuhnya ditentukan oleh Allah. Gambaran ini menujukan nilai iman kepada Qada dan Qadar yang merupakan aspek penting dalam ajaran akidah islam.

Nilai tersebut sejalan dengan firman Allah Swt.. Dalam Al-Qur'an surah At-Taghabun ayat 11

شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ ۚ قَلْبَهُ يَهْدِ بِاللَّهِ يُؤْمِنْ وَمَنْ ۗ اللَّهِ بِإِذْنِ إِلَّا مُصِيبَةٍ مِنْ أَصَابَ مَا
عَلِيمٌ

Artinya:

"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."[1]

Ayat ini menegaskan bahwa setiap kejadian dalam kehidupan manusia ada dalam ketentuan Allah dan memerlukan sikap percaya serta berserah diri. Dalam konteks teori penyampaian pesan dakwah, prinsip akidah berperan sebagai landasan untuk membentuk sikap mental para tokoh. Sikap berserah dan penerimaan terhadap kehendak Allah yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel mencerminkan keberhasilan penanaman nilai-nilai iman. Melalui cara bercerita, pesan akidah disampaikan dengan lembut sehingga pembaca diajak untuk merenungkan kembali hubungan antara manusia dan Allah tanpa merasa diajari.

b. Pesan Dakwah Akhlak dalam Novel *Si Anak Pemberani*

Pesan dakwah akhlak menjadi tema utama dalam novel *Si Anak Pemberani* . Karakter Eliana digambarkan sebagai individu yang penuh keberanian, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta memiliki perhatian besar terhadap orang lain. Tindakan yang diambilnya untuk membela kebenaran dan melindungi mereka yang lemah menunjukkan nilai-nilai akhlak yang agung dalam ajaran Islam.

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2014), hal 557

Nilai akhlak tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali ‘imran ayat 104

ۚ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةٌ مِنْكُمْ وَلْتَكُنْ
الْمُفْلِحُونَ هُمُ وَأُولَٰئِكَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”[1]

Dalam pandangan teori dakwah, akhlak merupakan implementasi nyata dari akidah dan syariah. Karakter Eliana yang digambarkan sebagai contoh yang baik menunjukkan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui perilaku teladan seseorang. Oleh karena itu, pembaca tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang etika secara mendalam, tetapi juga menyaksikan contoh nyata penerapannya dalam interaksi sosial

c. Pesan Dakwah Syariah dalam Novel *Si Anak Pemebrani*

Pesan dakwah syariah dalam novel ini terlihat dari bagaimana tokoh-tokohnya patuh dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat, serta menghargai waktu untuk beribadah. Berbagai momen memperlihatkan masyarakat yang berhenti beraktivitas saat adzan berbunyi, yang menunjukkan betapa pentingnya menempatkan kewajiban kepada Allah di atas urusan duniawi.

Pesan ini sejalan dengan firman Allah Swt.. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 43

الزَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya :

[1] *Ibid., h. 50*

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."[1]

Ditinjau dari teori dakwah, penyampaian ajaran syariah ini termasuk. dalam dakwah bil hal, yang berarti dakwah melalui tindakan langsung. Para tokoh dalam novel tidak sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menunjukkan bagaimana melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menguatkan peran novel sebagai sarana dakwah yang dapat memberikan contoh praktis kepada pembaca.

d. Novel *Si Anak Pemberani* sebagai Media

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Si Anak Pemberani* berperan sebagai sarana dakwah melalui tulisan. Pesan-pesan dakwah disampaikan melalui kisah yang mudah dipahami, bahasa yang dapat dijangkau, serta karakter-karakter yang relevan dengan kehidupan pembaca, terutama di kalangan remaja.

Pemanfaatan novel sebagai sarana dakwah menunjukkan bahwa dakwah bisa dilakukan dengan cara yang sesuai dengan konteks dan budaya tanpa menghilangkan inti ajaran Islam. Oleh karena itu, novel *Si Anak Pemberani* tidak hanya memiliki nilai sastra, tetapi juga memiliki aspek edukatif dan religius yang mendukung misi dakwah Islam, yaitu untuk membentuk individu yang beriman, rajin beribadah, dan berakhlak baik.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Novel Tere Liye "*Si Anak Pemberani"* bukan hanya sekedar karya sastra untuk hiburan, tetapi juga berperan sebagai sarana dakwah melalui tulisan yang efisien dalam menyampaikan nilai-nilai islam secara konseptual dan penuh kemanusian terutama untuk kalangan muda. Dalam hal ini, Pesan dakwah akidah dalam karya ini menekankan pentingnya memperkuat iman kepada Allah Swt. Terutama terhadap Qada dan Qadar serta sikap tawakal dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pesan dakwah akhlak yang merupakan elemen paling menojol dalam Novel Tere Liye "*Si Anak Pemberani"* Karkter Eliana digambarkan memiliki perilaku baik seperti kejujuran, keberanian, rasa tanggung jawab, dan rasa kepeddulian terhadap sesama.

Penggambaran akhlak tokoh tersebut berperan sebagai contoh baik yang dapat membantu pembaca untuk meenginternalisasikan nilai-nilai moral dan ajaran islam. Terdapat juga pesan dakwah syariah pada Novel ini terlihat jelas pada cara tokoh menujukan ketaatan mereka dalam melaksanakan ibadah, Hal Ini menegaskan bahwa tanggung jawab agama harus prioritas dibandingkan dengan urusan duniawi. Cara tokoh menyampaikan pesan syariah melalui tindakan mereka merupakan contoh dari dakwah bil hal yang berhasil dan mudah diikuti oleh para pembaca.

REFERENSI

Amin, H. M. (2020). Dakwah kultural menurut perspektif pendidikan Islam. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 72.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Marsela, M., Sihabuddin, M. A., & Walian, A. (2024). Analisis pesan dakwah pada novel "Dalam Sujud Dia Menyentuhku" karya Fahri F. Fathoni. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 11*(1), 34.

Science Center Group. (2021, March 2). *Sinopsis novel Si Anak Pemberani atau Eliana karya Tere Liye*. https://sciencecentergroup.com/index.php/2021/03/02/sinopsis-si-anak-pemberani-atau-eliana-karya-tere-liye/

Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis pesan dakwah pada media sosial podcast Login Habib Ja'far dan Onad. *Pubmedia Social Sciences and Humanities, 1*(3), 1–15

Umam, E. (n.d.). *Biografi Tere Liye penulis serba bisa*. Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-tere-liye/